

### MODEL ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI UNTUK SISTEM INFORMASI KEUANGAN DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

M Aprilian Dwi Anggara<sup>1)</sup>, Dina Mardiaty<sup>2)</sup>, Yanto Saputra<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Sistem dan Teknologi Informasi, Institut Teknologi Bisnis Riau

<sup>1)</sup>apriandwianggara24@gmail.com, <sup>2)</sup>dinamardiaty8@gmail.com,

<sup>3)</sup>yantosaputra1984@gmail.com

#### Abstrak

Perusahaan manufaktur membutuhkan sistem informasi keuangan yang mampu mengintegrasikan data keuangan dan operasional secara akurat, tepat waktu, dan relevan. Kompleksitas aktivitas produksi, persediaan, aset, pembelian, penjualan, dan pelaporan menyebabkan kebutuhan informasi tidak dapat dipahami secara parsial. Penelitian ini bertujuan merumuskan model analisis kebutuhan informasi untuk sistem informasi keuangan di perusahaan manufaktur. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi literatur sistematis dan sintesis konseptual. Analisis dilakukan melalui pemetaan proses bisnis manufaktur, identifikasi pengguna informasi, kategorisasi kebutuhan data, serta penyusunan model konseptual yang menghubungkan informasi keuangan, produksi, persediaan, aset, kinerja, dan kontrol internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan informasi sistem keuangan manufaktur mencakup enam dimensi utama, yaitu informasi keuangan inti, informasi produksi, informasi persediaan, informasi aset, informasi kinerja, dan informasi kontrol internal. Model yang dihasilkan menempatkan proses bisnis sebagai titik awal analisis, kemudian dilanjutkan dengan pemetaan pengguna, integrasi data keuangan dan operasional, penerapan audit trail, serta penyajian laporan dan dashboard kinerja. Temuan ini memperlihatkan bahwa kualitas sistem informasi keuangan sangat bergantung pada kesesuaian antara kebutuhan pengguna, proses bisnis, kesiapan organisasi, dan kontrol data. Implikasi penelitian ini adalah tersedianya kerangka konseptual yang dapat digunakan perusahaan manufaktur sebagai dasar awal dalam merancang sistem informasi keuangan yang terintegrasi, akuntabel, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

**Kata kunci**— Akuntabilitas Keuangan, Analisis Kebutuhan Informasi, Perusahaan Manufaktur, Sistem Informasi Keuangan, Sistem Informasi Manufaktur.

#### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara organisasi mengelola data, menyusun laporan, dan mengambil keputusan. Dalam konteks bisnis modern, informasi tidak lagi diposisikan hanya sebagai hasil pencatatan administratif, tetapi telah menjadi sumber daya strategis yang menentukan efektivitas operasional, akurasi keputusan, dan daya saing perusahaan. Perusahaan manufaktur menjadi salah satu sektor yang paling membutuhkan dukungan sistem informasi karena memiliki proses bisnis yang kompleks, mulai dari pembelian bahan baku, produksi, pengelolaan persediaan, penjualan, distribusi, pencatatan aset, pengendalian biaya, sampai pelaporan keuangan. Kompleksitas tersebut membuat kebutuhan informasi pada perusahaan manufaktur tidak dapat dipahami secara parsial. Informasi keuangan harus terhubung dengan data produksi, stok, aset, biaya tenaga kerja, overhead pabrik, dan indikator kinerja operasional. Tanpa sistem informasi yang terintegrasi, perusahaan berisiko mengalami keterlambatan

pelaporan, kesalahan pencatatan, duplikasi data, dan keputusan manajerial yang kurang berbasis bukti.

Kajian terkini menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pengelolaan bisnis. Aplikasi pengelolaan keuangan digital membantu pelaku usaha mencatat transaksi, mengelola stok, dan menyusun laporan secara lebih efektif dibandingkan pencatatan manual [1]. Sistem informasi akuntansi, *financial technology*, dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM [2]. Walaupun studi tersebut dilakukan pada UMKM, temuannya memberi isyarat penting bahwa kualitas informasi keuangan sangat bergantung pada kemampuan sistem dalam menyediakan data yang akurat, real-time, dan relevan. Dalam skala perusahaan manufaktur, kebutuhan tersebut menjadi lebih mendesak karena informasi keuangan tidak hanya digunakan untuk mencatat transaksi, tetapi juga untuk menghitung harga pokok produksi, menilai persediaan, mengukur profitabilitas, mengelola utang, dan memantau efisiensi penggunaan aset.

Masalah utama yang sering muncul dalam pengembangan sistem informasi keuangan adalah ketidaksesuaian antara sistem yang dibangun dan kebutuhan informasi pengguna. Banyak organisasi mengadopsi sistem digital dengan harapan dapat meningkatkan efisiensi, tetapi tidak semua sistem benar-benar mampu menjawab kebutuhan bisnis. Keberhasilan implementasi sistem informasi *enterprise* tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi, dukungan manajemen puncak, kompetensi sumber daya manusia, kesesuaian sistem dengan proses bisnis, dan budaya organisasi yang adaptif [3]. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan tidak dapat dirancang hanya berdasarkan pertimbangan teknis perangkat lunak. Sistem harus dibangun melalui proses analisis kebutuhan informasi yang mampu memetakan siapa pengguna sistem, data apa yang dibutuhkan, bagaimana alur kerja tiap bagian, dan bagaimana informasi tersebut digunakan untuk mendukung keputusan.

Dalam perusahaan manufaktur, kebutuhan informasi semakin kompleks karena proses produksi dan keuangan saling berkaitan secara langsung. Kesalahan dalam pencatatan persediaan dapat memengaruhi perhitungan harga pokok penjualan. Keterlambatan data produksi dapat menghambat evaluasi efisiensi biaya. Ketidakakuratan data aset dapat menyebabkan kesalahan perhitungan depresiasi dan keputusan investasi. Rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas diperlukan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman secara objektif [4]. Namun, analisis rasio hanya dapat dilakukan secara andal apabila data keuangan yang mendasarinya tersusun secara akurat dan konsisten. Dengan demikian, solusi umum atas persoalan tersebut adalah pengembangan sistem informasi keuangan yang terintegrasi, berbasis kebutuhan pengguna, dan mampu menghubungkan data keuangan dengan data operasional manufaktur.

Literatur sebelumnya menawarkan beberapa pendekatan yang relevan untuk menjawab persoalan tersebut. Pertama, pendekatan digitalisasi pencatatan keuangan menekankan pentingnya sistem yang mampu mengurangi kesalahan manual dan mempercepat pelaporan. Aplikasi pengelolaan keuangan dapat membantu pengguna melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan stok, riwayat penjualan, dan laporan keuangan secara lebih tertib. Kedua, pendekatan sistem informasi akuntansi menekankan

bahwa sistem perlu menghasilkan informasi yang berguna bagi perencanaan, pengendalian, dan evaluasi bisnis [5]. Sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan [6]. Ketiga, pendekatan digitalisasi organisasi menunjukkan bahwa sistem digital dapat meningkatkan kecepatan akses, mengurangi pekerjaan administratif, dan meminimalkan kesalahan kerja, meskipun masih dipengaruhi oleh kualitas jaringan, stabilitas sistem, dan kemudahan antarmuka pengguna [7].

Solusi yang lebih spesifik untuk konteks manufaktur perlu memasukkan integrasi antara modul keuangan, persediaan, aset, produksi, dan pelaporan kinerja. Sistem informasi manajemen aset berbasis web pada perusahaan manufaktur alat kesehatan mampu memperbaiki transparansi operasional melalui QR Code, stock opname digital, perhitungan depresiasi otomatis, dan audit trail [8]. Temuan tersebut penting karena aset tetap merupakan komponen signifikan dalam perusahaan manufaktur dan berdampak langsung terhadap laporan keuangan. Selain itu, pengakuan dan pengungkapan persediaan pada perusahaan manufaktur harus dilakukan secara tepat karena persediaan berpengaruh terhadap laporan posisi keuangan dan laba rugi. Artinya, sistem informasi keuangan manufaktur idealnya tidak berdiri sebagai sistem akuntansi semata, tetapi harus terhubung dengan sistem pengelolaan aset, persediaan, produksi, serta indikator pengendalian internal [9].

Sejumlah penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi telah memberikan kontribusi penting, tetapi masih terdapat celah penelitian yang perlu dijawab. Studi tentang aplikasi pengelolaan keuangan UMKM lebih banyak menekankan pencatatan transaksi sederhana, stok barang, dan laporan usaha kecil [10]. Studi tentang sistem informasi akuntansi dan fintech menekankan pengaruh teknologi terhadap kinerja keuangan UMKM, tetapi belum membahas kebutuhan informasi spesifik pada perusahaan manufaktur [11]. Studi tentang implementasi sistem enterprise membahas faktor keberhasilan implementasi secara umum, tetapi belum merumuskan model kebutuhan informasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik manufaktur [12]. Sementara itu, studi tentang rasio keuangan manufaktur lebih banyak berfokus pada evaluasi kinerja berbasis laporan keuangan, bukan pada bagaimana kebutuhan informasi dirancang sejak awal agar laporan tersebut dapat dihasilkan secara akurat [13]. Celah inilah yang menunjukkan perlunya model analisis kebutuhan informasi untuk sistem informasi keuangan di perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan merumuskan model analisis kebutuhan informasi untuk sistem informasi keuangan di perusahaan manufaktur. Kebaruan studi ini terletak pada upaya mengintegrasikan perspektif sistem informasi akuntansi, digitalisasi bisnis, implementasi sistem enterprise, manajemen aset, pengelolaan persediaan, dan analisis kinerja keuangan ke dalam satu kerangka konseptual yang berorientasi pada kebutuhan informasi. Ruang lingkup studi ini diarahkan pada identifikasi kebutuhan data, pengguna informasi, proses bisnis yang menghasilkan data keuangan, integrasi data operasional dan keuangan, serta kebutuhan kontrol internal seperti otorisasi, audit trail, validasi data, dan pelaporan otomatis. Dengan model tersebut, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian sistem informasi keuangan dan kontribusi praktis bagi perusahaan manufaktur dalam merancang sistem yang tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga relevan secara manajerial, akuntabel, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data.



## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-konseptual dengan desain studi literatur terarah dan sintesis analitis untuk merumuskan model analisis kebutuhan informasi bagi sistem informasi keuangan di perusahaan manufaktur. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian bukan menguji hubungan statistik antarvariabel secara langsung, melainkan membangun kerangka konseptual yang menjelaskan jenis informasi, sumber data, pengguna sistem, proses bisnis, dan mekanisme integrasi yang diperlukan dalam pengembangan sistem informasi keuangan. Studi literatur dipandang relevan karena mampu memetakan konsep, temuan empiris, dan praktik sistem informasi yang telah berkembang pada berbagai konteks organisasi, kemudian menghubungkannya dengan kebutuhan spesifik perusahaan manufaktur.

Secara metodologis, penelitian ini bersifat eksploratif dan integratif. Sifat eksploratif terlihat dari upaya penelitian untuk menggali kebutuhan informasi yang muncul dari karakteristik proses manufaktur, sedangkan sifat integratif terlihat dari penggabungan beberapa perspektif, yaitu sistem informasi akuntansi, digitalisasi perusahaan, manajemen aset, pengelolaan persediaan, analisis rasio keuangan, sistem enterprise, dan pengendalian internal. Sistem informasi akuntansi, financial technology, dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan [14]. Dengan demikian, rancangan metodologi dalam penelitian ini diarahkan untuk menyusun model yang tidak hanya kuat secara konseptual, tetapi juga relevan dengan kebutuhan praktis perusahaan.

### 2.2 Fokus dan Unit Analisis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kebutuhan informasi yang diperlukan dalam pengembangan sistem informasi keuangan pada perusahaan manufaktur. Unit analisis penelitian bukan individu atau perusahaan tertentu secara tunggal, melainkan komponen kebutuhan informasi yang muncul dalam proses bisnis manufaktur. Komponen tersebut mencakup informasi keuangan inti, informasi produksi, informasi persediaan, informasi aset, informasi pembelian dan penjualan, informasi biaya, informasi rasio keuangan, informasi kinerja, serta informasi pengendalian dan auditabilitas sistem. Pemilihan unit analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa sistem informasi keuangan di perusahaan manufaktur harus mampu menghubungkan data keuangan dengan aktivitas operasional yang menjadi sumber utama terjadinya biaya dan pendapatan.

Dalam konteks manufaktur, kebutuhan informasi tidak dapat dibatasi pada laporan keuangan akhir. Rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman [15]. Namun, rasio tersebut hanya dapat dihitung secara andal apabila data transaksi, persediaan, biaya, aset, dan kewajiban perusahaan tersedia secara akurat. Persediaan merupakan elemen penting dalam perusahaan manufaktur karena berhubungan dengan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, harga pokok penjualan, dan laporan keuangan [16]. Oleh sebab itu, penelitian ini memosisikan sistem informasi keuangan

sebagai sistem yang harus dirancang berdasarkan hubungan antara proses bisnis dan kebutuhan informasi manajerial.

Tabel 1. Kategori Kebutuhan Informasi dalam Sistem Informasi Keuangan Manufaktur

| Dimensi Kebutuhan Informasi | Sumber Data Utama                                          | Tujuan Penggunaan Informasi                               |
|-----------------------------|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| Informasi keuangan inti     | Transaksi, kas, piutang, utang, biaya, pendapatan          | Penyusunan laporan keuangan dan evaluasi kondisi keuangan |
| Informasi produksi          | Data bahan baku, tenaga kerja, overhead, output produksi   | Perhitungan biaya produksi dan pengendalian efisiensi     |
| Informasi persediaan        | Bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, stock opname | Penilaian persediaan dan penentuan harga pokok penjualan  |
| Informasi aset              | Data aset tetap, lokasi, nilai perolehan, depresiasi       | Pengendalian aset, pemeliharaan, dan auditabilitas        |
| Informasi kinerja           | Rasio keuangan, KPI operasional, produktivitas             | Evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan manajerial     |
| Informasi kontrol internal  | Hak akses, otorisasi, validasi, audit trail                | Pengamanan data dan pencegahan kesalahan pencatatan       |

Tabel 1 menunjukkan bahwa kebutuhan informasi dalam perusahaan manufaktur bersifat multidimensional. Kategori tersebut disusun dengan mengacu pada penelitian sebelumnya. Pentingnya pengakuan dan pengungkapan persediaan, penggunaan rasio keuangan untuk menilai kinerja manufaktur, dan kebutuhan audit trail, *stock opname*, *QR Code*, serta depresiasi dalam sistem manajemen aset.



Gambar 1. Alur Konseptual Analisis Kebutuhan Informasi Untuk Sistem Informasi Keuangan Manufaktur

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, analisis kebutuhan informasi dimulai dari pemetaan proses bisnis, bukan dari pemilihan aplikasi. Urutan ini penting karena sistem yang dibangun tanpa memahami proses bisnis berisiko tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa kesesuaian sistem dengan proses bisnis merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi *enterprise* [17].

## 2.5 Keabsahan dan Keterandalan Analisis

Keabsahan analisis dijaga melalui triangulasi sumber literatur. Literatur yang digunakan tidak hanya berasal dari studi sistem informasi akuntansi, tetapi juga dari studi

digitalisasi, sistem enterprise, manajemen aset, persediaan, dan analisis kinerja keuangan. Triangulasi ini bertujuan memastikan bahwa model yang disusun tidak hanya memadai dari sisi akuntansi, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan operasional manufaktur. Dengan menggunakan berbagai literatur, penelitian ini dapat menangkap hubungan antara kualitas data, integrasi sistem, kesiapan organisasi, dan manfaat manajerial.

Keterandalan analisis diperkuat dengan menjaga konsistensi antara temuan literatur dan komponen model. Setiap dimensi model diturunkan dari temuan yang memiliki dasar empiris atau konseptual. Dimensi sistem informasi akuntansi merujuk pada dimensi digitalisasi dan efisiensi, dimensi implementasi sistem *enterprise*, dimensi persediaan, dimensi aset, dan dimensi kinerja keuangan [18]. Dengan cara ini, model yang dihasilkan tetap menjaga integritas literatur sekaligus menawarkan sintesis baru yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 2.6 Ruang Lingkup Metodologis

Ruang lingkup metodologis penelitian ini dibatasi pada perumusan model analisis kebutuhan informasi, bukan pada pengembangan aplikasi final atau pengujian sistem secara eksperimental. Oleh karena itu, hasil penelitian berupa kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian lanjutan, seperti validasi model melalui wawancara ahli, survei pada perusahaan manufaktur, studi kasus, atau pengembangan prototipe sistem. Batasan ini penting karena model kebutuhan informasi merupakan tahap awal dalam siklus pengembangan sistem informasi [19]. Sebagaimana ditunjukkan pada pengembangan aplikasi yang efektif membutuhkan pemahaman terhadap kebutuhan pengguna. Dengan demikian, metodologi penelitian ini diarahkan untuk menyediakan fondasi konseptual yang dapat memandu perusahaan manufaktur dalam merancang sistem informasi keuangan yang terintegrasi, relevan, aman, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data [20].

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk merancang model analisis kebutuhan informasi pada sistem informasi keuangan perusahaan manufaktur. Secara umum, tahapan penelitian meliputi identifikasi masalah pada siklus akuntansi manufaktur, analisis kesenjangan (*gap analysis*) terhadap penelitian terdahulu, dan perumusan matriks kebutuhan fungsional.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Pemetaan Proses Bisnis dan Sumber Informasi

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa kebutuhan informasi dalam sistem informasi keuangan perusahaan manufaktur tidak dapat dipahami hanya dari perspektif akuntansi transaksi. Perusahaan manufaktur memiliki rantai proses yang saling berkaitan, mulai dari pengadaan bahan baku, penyimpanan, produksi, pengendalian kualitas, penjualan, distribusi, pengelolaan aset, pemeliharaan mesin, sampai pelaporan kinerja. Setiap proses tersebut menghasilkan data yang memiliki konsekuensi keuangan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa sistem informasi keuangan manufaktur harus dirancang sebagai sistem integratif, bukan sekadar sistem pencatatan kas atau penyusunan laporan keuangan akhir. Pada titik ini, hasil penelitian memperlihatkan bahwa sumber informasi utama berasal dari transaksi keuangan, data produksi, data persediaan, data aset, data penjualan, data pembelian, data biaya, dan data pengendalian internal.

Pemetaan proses bisnis juga menunjukkan bahwa data keuangan sering kali lahir dari aktivitas operasional yang berada di luar unit akuntansi. Misalnya, nilai persediaan dipengaruhi oleh aktivitas gudang dan produksi, harga pokok penjualan dipengaruhi oleh pergerakan bahan baku dan barang jadi, sedangkan beban depresiasi dipengaruhi oleh data aset dan umur manfaat. Persediaan dalam perusahaan manufaktur memiliki pengaruh langsung terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi [21]. Dalam konteks yang sama, menunjukkan bahwa pengelolaan aset manual dapat memunculkan ketidakteraturan data, keterlambatan pemeliharaan, dan kesulitan audit. Dengan demikian, hasil pemetaan memperlihatkan bahwa sistem informasi keuangan yang efektif harus mampu menghubungkan proses bisnis operasional dengan kebutuhan pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial [22].

### 3.2 Hasil Identifikasi Pengguna dan Kebutuhan Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna sistem informasi keuangan manufaktur memiliki kebutuhan informasi yang berbeda sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya. Staf akuntansi membutuhkan data transaksi yang valid, bukti pencatatan, jurnal, laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan data perpajakan. Manajer keuangan membutuhkan informasi kas, piutang, utang, anggaran, realisasi biaya, rasio keuangan, dan proyeksi arus kas. Manajer produksi membutuhkan informasi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik, tingkat efisiensi produksi, dan nilai barang dalam proses. Bagian gudang membutuhkan data stok bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, stock opname, dan pergerakan barang. Manajemen puncak membutuhkan dashboard yang menyajikan informasi strategis secara ringkas, seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, produktivitas, efisiensi aset, dan indikator kinerja utama.

Perbedaan kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan tidak cukup hanya menghasilkan laporan standar, tetapi harus menyediakan informasi berlapis sesuai tingkatan pengguna. Pada level operasional, sistem harus mampu menyediakan data rinci untuk pencatatan dan pengendalian harian. Pada level taktis, sistem harus mendukung evaluasi biaya, efisiensi, dan penggunaan sumber daya. Pada level strategis, sistem harus menyajikan informasi yang membantu manajemen membaca arah kinerja perusahaan. Keberhasilan implementasi sistem informasi enterprise sangat dipengaruhi oleh kesesuaian sistem dengan proses bisnis dan kebutuhan pengguna. Jika kebutuhan pengguna tidak diidentifikasi sejak awal, sistem berisiko tidak digunakan secara optimal atau hanya menjadi alat administratif yang tidak memberi nilai manajerial [23].

### 3.3 Hasil Kategorisasi Kebutuhan Informasi Sistem

Berdasarkan hasil sintesis, kebutuhan informasi dalam sistem informasi keuangan manufaktur dapat dikategorikan ke dalam enam dimensi utama, yaitu informasi keuangan inti, informasi produksi, informasi persediaan, informasi aset, informasi kinerja, dan informasi kontrol internal. Kategori ini diperoleh dari penggabungan temuan literatur tentang sistem informasi akuntansi, digitalisasi, sistem enterprise, manajemen aset, persediaan, dan analisis rasio keuangan. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan [24]. Aplikasi digital dapat membantu pencatatan transaksi, pengelolaan stok, dan pelaporan keuangan. Pada perusahaan manufaktur, kedua temuan

tersebut perlu diperluas dengan memasukkan data produksi, aset, dan persediaan sebagai bagian dari kebutuhan informasi keuangan [25].

### 3.4 Hasil Sintesis Integrasi Data Keuangan dan Operasional

Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi data merupakan komponen paling penting dalam model kebutuhan informasi. Sistem informasi keuangan manufaktur yang ideal harus mengintegrasikan modul keuangan dengan modul produksi, persediaan, aset, pembelian, penjualan, dan kinerja [26]. Integrasi ini diperlukan agar data yang digunakan dalam laporan keuangan memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas yang menghasilkan biaya dan pendapatan. Sebagai contoh, transaksi pembelian bahan baku harus langsung terhubung dengan catatan persediaan, pemakaian bahan baku harus terhubung dengan produksi, dan hasil produksi harus terhubung dengan barang jadi serta penjualan. Dengan alur tersebut, manajemen dapat menelusuri hubungan antara biaya, output, dan pendapatan secara lebih akurat.

Digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi waktu, mempercepat akses data, mengurangi pekerjaan manual, dan membantu pengambilan keputusan berbasis data. Namun, hasil penelitian juga menegaskan bahwa integrasi data harus didukung oleh sistem yang stabil, antarmuka yang mudah digunakan, dan infrastruktur teknologi yang memadai. Digitalisasi yang tidak didukung oleh jaringan stabil, sistem yang andal, dan desain pengguna yang intuitif justru dapat mengganggu produktivitas. Karena itu, hasil penelitian ini menempatkan integrasi data bukan hanya sebagai persoalan teknis, tetapi juga sebagai persoalan organisasi dan desain sistem .

### 3.5 Hasil Identifikasi Kebutuhan Rasio Keuangan dan Dashboard Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan manufaktur perlu menyediakan informasi analitis berupa rasio keuangan dan dashboard kinerja. Rasio keuangan diperlukan untuk menilai kondisi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Analisis terhadap perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dapat dilakukan melalui *cash ratio*, *net profit margin*, dan *time interest earned*. Dalam penelitian tersebut, *cash ratio* meningkat dari 45 persen pada 2022 menjadi 55 persen pada 2023, *net profit margin* meningkat dari 8 persen menjadi 12 persen, sementara *time interest earned* menurun dari 95 persen menjadi 80 persen tetapi tetap menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga utang.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan manufaktur tidak cukup hanya menyajikan laporan historis. Sistem perlu menghasilkan informasi analitis secara otomatis agar manajemen dapat memantau kondisi keuangan secara periodik. *Dashboard* kinerja harus mampu menyajikan rasio keuangan utama, tren biaya produksi, posisi persediaan, efisiensi aset, nilai penjualan, margin laba, dan indikator operasional. Informasi tersebut membantu manajemen menilai apakah perusahaan berada dalam kondisi sehat, apakah biaya produksi terkendali, apakah persediaan dikelola secara efisien, dan apakah struktur utang masih aman. Dengan demikian, *dashboard* menjadi media yang menghubungkan data operasional dengan keputusan strategis.

Model ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan sistem informasi keuangan manufaktur bergantung pada kesesuaian antara teknologi, proses bisnis, dan manusia. Implementasi sistem informasi enterprise membutuhkan kesiapan organisasi, dukungan

manajemen, kompetensi SDM, dan budaya adaptif. Dengan demikian, model yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak hanya memetakan kebutuhan data, tetapi juga menekankan perlunya kesiapan organisasi sebagai prasyarat implementasi.

#### 4. KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan informasi dalam sistem informasi keuangan perusahaan manufaktur bersifat multidimensional. Informasi keuangan tidak dapat dipahami hanya sebagai data transaksi akuntansi, tetapi harus dikaitkan dengan proses produksi, persediaan, aset, pembelian, penjualan, biaya, kinerja, dan kontrol internal. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena dalam konteks manufaktur manfaat sistem sangat bergantung pada kemampuannya mengintegrasikan data lintas fungsi. Sistem informasi keuangan manufaktur, dengan demikian, perlu bergerak dari fungsi pembukuan menuju fungsi integrasi dan dukungan keputusan.

Keterkaitan antara proses operasional dan informasi keuangan juga memperlihatkan pentingnya pemetaan proses bisnis sejak tahap awal pengembangan sistem. Data keuangan sering kali berasal dari unit non-keuangan seperti gudang, produksi, pembelian, dan pemeliharaan. Keberhasilan sistem informasi *enterprise* ditentukan oleh kesesuaian sistem dengan proses bisnis. Model konseptual pada Gambar 1 menjadi relevan karena menempatkan proses bisnis sebagai titik awal analisis kebutuhan informasi.

Kualitas laporan keuangan manufaktur sangat ditentukan oleh keakuratan data operasional. Persediaan, aset, dan produksi merupakan komponen yang langsung memengaruhi kewajaran laporan keuangan. Persediaan perusahaan manufaktur, yang mencakup bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi, berpengaruh terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Karena itu, data persediaan yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan harga pokok penjualan, margin laba, dan nilai aset lancar.

Sistem manajemen aset berbasis web dengan *QR Code*, *stock opname digital*, depresiasi otomatis, dan audit trail mampu meningkatkan transparansi dan akurasi pengelolaan aset. Dalam konteks sistem informasi keuangan manufaktur, data aset perlu terhubung dengan perhitungan depresiasi, biaya pemeliharaan, dan keputusan investasi. Integrasi ini membuat sistem lebih mampu menjelaskan hubungan antara penggunaan sumber daya produksi dan dampak keuangannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Rasyidi, A. Syu'araa, S. Rezeki, and C. Nursari, "Sistem Informasi Pengelolaan Operasional dan Keuangan Perusahaan Bus Pada PO Bumexs 99," 2025.
- [2] H. Shabrina and A. Fauzi, "SISTEM INFORMASI DIGITALISASI SOP BERBASIS WEB UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL PADA PERUSAHAAN LOGISTIK DI PURWAKARTA," *Rabit : Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*

- Univrab*, vol. 11, no. 1, pp. 2015–2028, Feb. 2026, doi: 10.36341/rabit.v11i1.7622.
- [3] N. Supiana and M. Darip, “OPTIMALISASI PENGELOLAAN PROYEK MENGGUNAKAN ALGORITMA HRN DALAM SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PROYEK DI PERUSAHAAN PROPERTI,” *INFOTECH journal*, vol. 11, no. 1, pp. 20–27, Jan. 2025, doi: 10.31949/infotech.v11i1.12842.
- [4] M. Vilera, N. Novianty, J. Akuntansi, and U. Sari Mulia Banjarmasin, “AkMen ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA (2022-2023),” vol. 22, pp. 290–301, 2025, [Online]. Available: <https://nobel.ac.id/index.php/akmen>
- [5] Mawarti Mawarti, “Analisis Dampak Sistem Digitalisasi pada Perusahaan Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Karyawan di Wilayah Tegal,” *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 589–604, May 2026, doi: 10.55606/jupsim.v5i2.7138.
- [6] M. Riduwan, A. Zaidan, and M. Ripaldi, “INFORMATIKA DAN TEKNOLOGI (INTECH) Sistem Informasi Geografis Pemetaan Perusahaan Mebel Di Kota Baturaja,” *JURNAL INTECH*, vol. 7, no. 1, p. 2026, [Online]. Available: [www.journal.unbara.ac.id/index.php/INTECH](http://www.journal.unbara.ac.id/index.php/INTECH)
- [7] C. Nugraha and Y. E. Diman, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Enterprise di Perusahaan,” *Jurnal ilmiah Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 5, no. 3, pp. 674–685, Nov. 2025, doi: 10.55606/juisik.v5i3.1834.
- [8] R. Kirani, P. Rini, M. Oktavianti, A. A. Isabella, and R. E. Surya, “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM,” 2025.
- [9] M. N. Khadavy and H. P. Sejati, “Perancangan Aplikasi Pengelolaan Keuangan UMKM di Desa Sribhawono,” vol. 7, no. 2, 2025, doi: 10.38035/jemsi.v7i2.
- [10] L. Christianty, B. Swengky, R. Napitupulu, J. Informatika dan Bisnis, P. Manufaktur Negeri Bangka Belitung, and J. Rekayasa Mesin, “Rancangan Sistem Informasi Perawatan Preventif Berbasis Website di Bengkel Mekanik Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung,” 2025.
- [11] M. Sanul Akbar and B. Waspodo, “Peran Manajemen Strategik dalam Optimalisasi Sistem Informasi Perusahaan: Tinjauan Literatur,” vol. 6, no. 5, 2025, doi: 10.38035/jemsi.v6i5.
- [12] W. Akbar and A. Rakhmadi, “Sistem Inventori Berbasis Web Menggunakan Metode FIFO Pada CV. Tirtaria Perusahaan Penyedia Ikan Konsumsi Air Tawar,” 2026.
- [13] A. R. Pinanggih, N. Mardiana, F. Yuda Pratama, Y. F. Desvia, and A. Maulana, “Pengembangan Sistem Keamanan Data Berbasis Blockchain untuk Perlindungan Informasi Sensitif di Sektor Keuangan,” *Jurnal Penelitian Sistem Informasi*, vol. 4, no. 2, pp. 71–103, doi: 10.54066/jpsi.v4i.3880.

- [14] Y. Gilardo Angger Raharja, N. Pamungkas, and C. Author, “Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M-Score pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, doi: 10.38035/jemsi.v6i3.
- [15] “S4 1. PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KUALITAS INFORMASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN”.
- [16] G. B. Subiksa *et al.*, “Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga Berbasis Object Oriented Programing (Java Desktop App),” vol. 08, no. 2, pp. 57–68, 2025, doi: 10.32493/jtsi.v8i2.
- [17] I. Pratama Putra, “Sistem Manajemen Order dan Pencatatan Keuangan Berbasis Website untuk Layanan Jasa Produk Digital di Startup.” [Online]. Available: <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/justian>
- [18] R. R. Sandy, A. Eviyanti, A. W. Azinar, and H. Setiawan, “SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ASET BERBASIS WEB DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR ALAT KESEHATAN,” 2026.
- [19] D. Pengampu, “MAKALAH DESAIN SISTEM KINERJA BERBASIS KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) DI INDUSTRI MANUFAKTUR.”
- [20] E. N. Sari and A. Hidayat, “Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Perusahaan Pengolahan Makanan,” *Jurnal Janitra Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 5, no. 2, pp. 90–99, Sep. 2025, doi: 10.59395/23e92e90.
- [21] Nurul Huda, Ratih Kusumastuti, and Achmad Hizazi, “Analisis Sistem Informasi Manajemen Keuangan di UMKM,” *Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, vol. 2, no. 4, pp. 117–130, Nov. 2025, doi: 10.61132/aeppg.v2i4.1957.
- [22] E. Sulistiyani *et al.*, “PENINGKATAN EFISIENSI MANAJEMEN KEUANGAN MELALUI PENDAMPINGAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN MADRASAH,” *Jurnal Abdi Insani*, vol. 12, no. 8, pp. 4098–4106, Aug. 2025, doi: 10.29303/abdiinsani.v12i8.2788.
- [23] “5. DIGITALISASI SISTEM KEUANGAN DI YAYASAN PENDIDIKAN AL-ISLAH MELALUI PEMBUATAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN BERBASIS WEBSITE”.
- [24] “4. PENGAKUAN DAN PENGUNGKAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR”.
- [25] Mardiaty, D., & SAPUTRA, Y. (2024). SISTEM INFORMASI PENJUALAN DAN PROMOSI SEPEDA MOTOR HONDA PADA DEALER SAUDARA MOTOR HONDA. *JURNAL DATA SAINS DAN TEKNOLOGI INFORMASI (DASTIS)*, 1(02), 1–12.  
<https://doi.org/10.62003/m92rza60>
- [26] Fenika Sianturi, Ronael Sihotang, and Angelika Nainggolan, “Integrasi Sistem Akuntansi Manajemen, Informasi Kinerja, dan Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial dan Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia,” *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN*



*MANAJEMEN*, vol. 3, no. 7, pp. 323–330, Jul. 2025, doi:  
10.61722/jiem.v3i7.6002.